

E-ISSN : 2549-6581
DOI: 10.21776/ub.JOIM.2021.005.03.4
Artikel Hasil Penelitian
Diterima : 6 Desember 2021
Direview : 28 Oktober 2021
Dimuat : Desember 2021-Maret 2022

OPEN ACCESS

Journal of Issues in
Midwifery



Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pencegahan TRIAD KRR Pada Remaja Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) Di Kabupaten Serang Tahun 2021

Chaerani Tri Handayani Nugraha^{1*}, Ni Gusti Made Ayu A. B.², Yulia Sari²

1*) Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Sarjana Terapan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jakarta III, email : Ranihndyn@gmail.com ; telp : 089663872876

2 Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Sarjana Terapan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jakarta III

ABSTRACT

Background of study: Adolescent is a group that very susceptible to 3 risks of basic adolescent reproductive health (TRIAD KRR) includes the aspect of sexuality, HIV/AIDS disease and misused of drugs. A free life, wild and without rules often be the main triggers for the lack of attitude of prevention related to TRIAD KRR. Research Purpose: This research is conducted to find out the relationship between knowledge towards the attitude of preventing three basic threats to adolescent reproductive health (TRIAD KRR) among youth street singer (KPJ) in 2021. Research Methods: This research is a quantitative analytic survey with a cross sectional research design. The sampling technique is using probability sampling with purposive sampling and using 33 teenagers from the youth street singer community in Serang Regency as the sample. For the statistical test, this research is using Chi-Square. Research results: Based from the statistic test, obtained the p value = 0,005 < 0,05 (alpha) with 10.267 OR value and 95% value of CI level of confidence between 2.002-52.649. It can be conclude that there is a relationship between knowledge and TRIAD KRR precautionary attitude on youth street singer in Serang Regency in 2021. Suggestion: This research can be used as an initial data or an illustration to be able to develop further research. For an optimized result, another research can be conducted with different designs with another variety of variables and expand the range of respondents number..

Key words: TRIAD KRR, Adolescent, Street Singer Community

ABSTRAK

Latar belakang: Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) yang meliputi masalah seksualitas, HIV/AIDS serta penyalahgunaan Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA). Kehidupan yang bebas, liar, serta tanpa aturan kerap sekali identik dengan remaja penyanyi jalanan yang menjadi salah satu pemicu rendahnya sikap pencegahan terkait TRIAD KRR. Tujuan penelitian: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan terhadap sikap pencegahan tiga risiko ancaman dasar kesehatan reproduksi

remaja (TRIAD KRR) pada remaja komunitas penyanyi jalanan tahun 2021. Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah survei analitik kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik Pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dengan *purposive sampling* dan menggunakan sampel sebanyak 33 orang remaja komunitas penyanyi jalanan di Kabupaten Serang. Uji statistik dengan menggunakan *Chi-square*. Hasil Penelitian: Uji statistik menunjukkan nilai $p \text{ value} = 0,005 < 0,05$ (*alpha*) dengan nilai OR 10.267 dengan tingkat kepercayaan 95% CI diantara 2.002-52.649. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dengan sikap pencegahan TRIAD KRR pada remaja komunitas penyanyi jalanan di Kabupaten Serang tahun 2021. Saran: Adanya penelitian ini dapat menjadi data awal atau gambaran bahwa pemerintah dan masyarakat diharapkan dapat bekerja sama untuk meningkatkan pengetahuan remaja komunitas penyanyi jalanan terkait TRIAD KRR.

Kata kunci: TRIAD KRR, Remaja, Komunitas Penyanyi Jalanan

***Korespondensi:** Chaerani Tri Handayani Nugraha. Surel: Ranihndyn@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan segala sesuatu yang menyangkut kesehatan baik secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial yang dimana secara utuh pada semua hal yang berkaitan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi itu sendiri dan tidak hanya kondisi yang terhindar dari penyakit dan kecacatan¹. Permasalahan kesehatan reproduksi merupakan hal yang rentan dan sering dihadapi oleh remaja. Permasalahan tersebut biasa disebut dengan TRIAD KRR atau Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja yang berkaitan dengan seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA².

Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) sejak satu dekade yang lalu sudah menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat yang begitu penting di seluruh dunia termasuk remaja di Indonesia yang juga tidak menutup kemungkinan mengalami banyak permasalahan di antara remaja tersebut yang melakukan seks bebas, minum-minuman keras dan kecanduan narkoba hingga pada akhirnya berdampak akan terinfeksi *Human*

Immunodeficiency Virus (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS). Hal seperti itu tentunya akan berdampak terhadap perkembangan remaja. Oleh karena itu, remaja diharapkan dapat terhindar dari TRIAD KRR³.

Remaja rentan terhadap kesehatan reproduksi dikarenakan era remaja merupakan periode transisi. Masa ini juga merupakan suatu tahap dimana terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang muncul baik secara fisik, biologis, emosional, psikososial, dan intelektual^{4,5}. Hal ini membuat mereka ada pada tahap situasi yang tampak tanpa norma dan hukum yang disebabkan oleh kontradiksi antara norma dan fase orientasi. Pertumbuhan dan perkembangan reproduksi yang cepat membuat remaja punya sifat khas dimana rasa keingintahuan yang tinggi, menyukai petualangan serta tantangan, dan menjurus untuk berani menanggung risiko setiap perbuatannya tanpa adanya pemikiran yang matang sebelum memutuskan⁵.

Berdasarkan survey, kategori usia remaja (10-19 tahun) merupakan masa yang paling rentan mengalami gangguan kesehatan reproduksi

seperti terjadinya kehamilan pada usia dini, adanya infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS, pelecehan seksual dan perkosaan^{3,5,6}. Situasi kesehatan reproduksi remaja usia berdasarkan Riskesdas, yaitu berkisar usia 15 – 19 tahun merupakan rasio pertama kali berpacaran. Sebesar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki – laki sebelum menginjak usia 15 tahun mulai berpacaran, sehingga remaja akan memiliki risiko sikap pacaran yang tidak sehat antara lain melakukan hubungan seks pranikah. Sebagian besar hubungan seksual pranikah didapatkan 57,5% pada laki – laki, 38% pada perempuan, dan dipaksa oleh pasangan 12,6%. Selain itu juga, Indonesia merupakan negara ke-2 dengan peringkat perkawinan anak se-ASEAN dan terjadinya kehamilan pada usia muda (<15 tahun) sebesar 1,97 % dialami remaja^{7,8}.

Penularan HIV/AIDS dapat dimulai dari aktivitas seksual dan hal tersebut kian marak terjadi dalam rentang waktu 10 tahun terakhir yaitu dengan pemakaian narkoba melalui jarum suntik yang menjadi salah satu pola penyebab timbulnya HIV/AIDS. Kejadian tersebut merupakan sebuah gejala *second explosion of HIV/AIDS epidemic*. Di kelompok pengguna narkoba suntik, infeksi HIV berkisar antara 50% sampai 90%. Oleh karena itu, masalah infeksi HIV tidak hanya berkaitan erat dengan hubungan seks yang tidak aman tetapi juga amat erat hubungannya dengan penggunaan narkoba suntik⁹.

Remaja laki-laki dan perempuan telah melakukan aktivitas seksual bebas dimana persentasenya sebanyak 8,3% dan 5%¹⁰. Hal tersebut tentunya dapat berdampak terhadap kasus aborsi yang ada di Indonesia. Sebanyak 700 ribu kasus

aborsi di Indonesia sengaja dilakukan oleh remaja sebagai akibat dari kehamilan diluar nikah yang disebabkan oleh perilaku seksual berisiko^{11,12}. Seks pra nikah akan berdampak pada kehamilan yang tidak diinginkan. Selain itu, kasus kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) di Banten mencapai 30,1%¹³. Hal tersebut tentunya akan meningkatkan angka pernikahan pada usia dini, aborsi, komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas. Selain hal tersebut, kekerasan dalam rumah tangga karena ketidaksiapan remaja membangun rumah tangga dan menjadi orang tua juga akan meningkat^{14,15}.

Indonesia menjadi salah satu bagian dari Asia Pasifik dimana mendapati peringkat ketiga sebagai kawasan dengan pengidap HIV/AIDS terbanyak di seluruh dunia. Kelompok usia yang mendominasi pola penularan HIV di Indonesia yaitu pada kelompok usia produktif yaitu sebesar 19%⁹. Fenomena tersebut tentunya membuat remaja dikategorikan usia yang rentan.

Selain itu, Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba proyeksi penggunaan narkoba di Indonesia sebesar 1,77% atau sekitar 3 juta orang dengan kelompok usia 10-59 tahun. Oleh karena itu, peningkatan penyalahgunaan narkotika dikalangan remaja juga cenderung meningkat yaitu sebesar 24-28%¹⁶.

Berdasarkan hasil dari laporan Dinas Kesehatan Provinsi Banten, bahwasannya Provinsi Banten terus mengalami peningkatan terkait kasus HIV/AIDS. Sebanyak 1653 kasus pada HIV, sedangkan AIDS sebanyak 641 kasus dengan angka kematian AIDS 122 kasus¹⁷. Banten termasuk 10 provinsi yang melaporkan jumlah kasus AIDS terbanyak tahun 1987

sampai dengan desember 2013 yaitu ada sebanyak 1.042 orang¹⁸. Oleh karena itu, Banten saat ini merupakan salah satu Provinsi yang mempunyai kebijakan atau peraturan lokal terkait penanggulangan HIV/AIDS¹⁷.

Kasus narkoba di Provinsi Banten kian meningkat dan tercatat sebanyak 335 kasus penyalahgunaan narkoba yang terdiri atas 223 pengedar dan 132 pemakai. Maraknya kasus narkoba kerap kali ditemukan yang melakukannya adalah kalangan anak remaja yang meningkat. Sehingga, Kepala Badan Narkotika Provinsi Banten (BNP) mengungkapkan bahwa Provinsi Banten termasuk ke dalam kategori darurat narkoba¹⁹.

Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan akan kesehatan reproduksi terbukti dengan pengetahuan remaja Indonesia terkait masalah kesehatan reproduksi masih rendah. Sebanyak 13% perempuan tidak mengetahui perubahan fisik yang terjadi pada diri mereka dan hampir separuh dari mereka (49,9%) tidak mengetahui masa suburnya. Data tersebut memperlihatkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai³. Kesehatan reproduksi pada remaja belum memadai dan hal tersebut dibuktikan bahwa sebanyak 33% remaja perempuan dan 55% remaja laki-laki tidak mengetahui terkait masa subur wanita²⁰. Rendahnya pengetahuan remaja juga disebabkan karena masih dianggap tabu pada beberapa kalangan dan hal tersebut menunjukkan sebesar 52,67%²¹.

Banyaknya masalah kesehatan reproduksi Indonesia masih sangat tinggi sehingga kehidupan seksual mereka dapat menjadi sebuah risiko-risiko yang mungkin terjadi^{22,23}. Oleh

karena itu, remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap risiko TRIAD KRR terlebih pada remaja yang kurang beruntung salah satunya remaja penyanyi jalanan yang dimana hingga saat ini kerap sekali ditemukan. Komunitas penyanyi jalanan merupakan komunitas informal yang terbentuk atas dasar kesamaan dalam hal kesenangan pribadi, kesamaan latar belakang, serta kesamaan sikap. Menurut informasi yang diperoleh berdasarkan studi pendahuluan, bahwasanya anggota dari komunitas penyanyi jalanan ini ada yang masih bersekolah namun ada juga yang sudah putus sekolah. Selain itu, berdasarkan tempat tinggalnya ada yang tinggal dengan orang tuanya, ada juga yang tinggal di jalanan baik sendiri maupun dengan teman-temannya. Aktivitas yang dijalani oleh remaja penyanyi jalanan ini sebagian besar waktunya digunakan mencari nafkah dengan bertualang di tempat-tempat umum serta lampu merah yang berada di Kabupaten Serang.

Kehidupan yang bebas, liar, serta tanpa aturan kerap sekali identik dengan remaja penyanyi jalanan ini. Selain itu, remaja anak jalanan juga dipandang oleh masyarakat yang kerap melakukan perilaku-perilaku negatif seperti berkelahi, penggunaan narkoba dan seks bebas²⁴. Berbagai kebijakan dan program telah dicanangkan di Indonesia untuk menekan angka terkait kasus TRIAD KRR khususnya Provinsi Banten. Berdasarkan informasi studi pendahuluan bahwasannya pada tahun 2020 Dinas Sosial Kabupaten Serang mulai mencanangkan sebuah program yang menjadikan Komunitas Penyanyi Jalanan sebagai komunitas binaan dengan harapan kehidupan remaja komunitas ini mendapatkan

pembekalan yang cukup sehingga mampu menekan angka risiko terjadinya TRIAD KRR. Selain itu, harapan dari hal tersebut dapat menjadikan para remaja untuk lebih memberdayakan dirinya dan lingkungan sekitarnya dengan kehidupan remaja yang sehat tanpa risiko perilaku yang menyimpang peraturan serta norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama dengan koordinator Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) di kabupaten Serang, tidak sedikit remaja yang tampak sudah melakukan kebiasaan seperti merokok dan berpacaran. Hal tersebut dapat terjadi salah satunya adalah kurangnya pengetahuan akan informasi terkait sikap pencegahan tersebut. Oleh karena itu, pengetahuan yang bagus akan menjadikan suatu sikap yang terpuji pula. Sama halnya dengan orang yang memiliki pengetahuan terhadap permasalahan kesehatan reproduksi remaja tentunya akan memiliki sikap pencegahan yang baik pula. Untuk mendukung peningkatan pengetahuan dan sikap remaja yang lebih baik diperlukan berbagai informasi salah satunya petugas kesehatan.

Bidan merupakan salah satu petugas kesehatan yang ikut andil peran untuk memberikan edukasi, konseling sehingga hal tersebut dapat diubah untuk menambah pengetahuan kepada remaja khususnya terhadap pencegahan terkait TRIAD KRR. Bidan juga dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan lainnya, untuk berkolaborasi menurunkan angka kejadian tersebut.

Berdasarkan Permenkes No. 28 Tahun 2017 tentang izin

Pelaksanaan Praktik Bidan menjelaskan bahwa bidan memiliki wewenang untuk melakukan penyuluhan dan konseling seputar kesehatan reproduksi²⁵. Bidan berfungsi sebagai seorang pendidik dan pelaksana dapat menjadi sumber informasi terkait permasalahan mengenai kesehatan reproduksi yang dialami oleh remaja sehingga dapat membantu remaja dalam mengambil keputusan yang tepat. Selain itu, peran bidan sebagai pendidik juga berfokus pada pemberian promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan di setiap tingkatan pelayanan kesehatan seperti di institusi serta komunitas untuk mendukung penguatan dan peningkatan pengetahuan remaja khususnya mengenai kesehatan reproduksi.

Beranjak dari ketertarikan yang telah tertera pada penjelasan sebelumnya, maka dilakukan penelitian Hubungan Pengetahuan terhadap Sikap Pencegahan Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) pada Remaja Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) di Kabupaten Serang.

METODE PENELITIAN

Rancangan/Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan studi *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. untuk melihat hubungan antara kedua variabel dengan uji statistik *chi-square* menggunakan program komputer.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung

dari responden dengan pengisian kuisisioner dan wawancara.

Sasaran Penelitian (Populasi/Sampel/Subjek Penelitian)

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah remaja Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) di Kabupaten Serang yang memenuhi kriteria inklusi yaitu remaja usia 10-19 tahun yang tergabung dalam Komunitas Penyanyi Jalanan di wilayah Kabupaten Serang, Remaja penyanyi jalanan yang menghabiskan waktunya > 4 jam, dan tidak berkebutuhan khusus.

Perhitungan dari jumlah populasi yang tersedia, maka teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

Pengembangan Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimulai dengan mengambil data sekunder yang berasal dari hasil wawancara dengan koordinator komunitas penyanyi jalanan di kabupaten Serang. Selanjutnya peneliti melakukan perhitungan sampel dari populasi yang tersedia yang memenuhi kriteria dan responden yang terpilih dikumpulkan untuk diberikan penjelasan sebelum pengisian serta melakukan informed consent kemudian mengisi kuisisioner yang telah tersedia.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini dilakukan teknik analisis univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah Chi Square.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan kelayakan

etik yang telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung. Dengan nomor surat 22/KEPK/EC/II/2021.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Umur		
Remaja Awal (10-13 tahun)	6	18,2
Remaja Madya (14-16 tahun)	12	36,4
Remaja Akhir (17-19 tahun)	15	45,4
Pendidikan		
SD	13	39,4
SMP	13	39,4
SMA	7	21,2

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar remaja komunitas penyanyi jalanan di Kabupaten Serang yang menjadi responden berada pada kategori umur remaja akhir sebanyak 15 orang (45,4%) dan memiliki pendidikan akhir yaitu sekolah dasar dan sekolah menengah pertama sebanyak 13 orang (39,4%).

**Tabel 2. Distribusi frekuensi
pengetahuan TRIAD KRR pada
remaja Komunitas Penyanyi
Jalanan (KPJ) di Kabupaten
Serang Tahun 2021**

Tingkat Pengetahuan	n	%
Tinggi	16	48,5
Rendah	17	51,5
Jumlah	33	100,0

Berdasarkan hasil uji statistik frekuensi pengetahuan TRIAD KRR pada remaja Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) di Kabupaten Serang menunjukkan dari 33 responden terdapat 17 responden dengan

persentase sebesar 51,5% dalam kategori rendah.

Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap pencegahan TRIAD KRR pada remaja Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) di Kabupaten Serang Tahun 2021

Sikap	n	%
Positif	14	42,4
Negatif	19	57,6
Jumlah	33	100,0

Berdasarkan tabel 3 setelah dilakukan uji data statistik dari 33 responden, terdapat 19 responden dengan persentase sebesar 57,6% remaja komunitas penyanyi jalanan di Kabupaten Serang mempunyai karakteristik sikap negatif terhadap pencegahan terkait TRIAD KRR.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Berdasarkan Komponen TRIAD KRR pada Remaja Komunitas Penyanyi Jalanan di Kabupaten Serang Tahun 2021

Materi	Persentase Jawaban Benar
Pengertian TRIAD KRR	5,4 %
Seksualitas	33,6 %
HIV/AIDS	30,4 %
NAPZA	30,6 %

Berdasarkan hasil tabel 4 dari 3 materi yang termasuk kedalam TRIAD KRR, remaja Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) di Kabupaten Serang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terkait dengan materi HIV/AIDS.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Sikap Pencegahan TRIAD KRR pada Remaja Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) di Kabupaten Serang tahun 2021

Tingkat Pengetahuan	Sikap Pencegahan TRIAD KRR		p	O R	95 % CI
	Positif	Negatif			
	n	%	n	%	
Tinggi	11	68.8	5	31.3	0,005 10.267 2.002-52.649
Rendah	3	17.6	14	82.4	52.6
Jumlah	14	42.4	19	57.6	5

Berdasarkan diatas didapatkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan tinggi sebagian besar mempunyai sikap pencegahan TRIAD KRR positif sedangkan pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebagian besar sikap terhadap pencegahan TRIAD KRR negatif dengan hasil persentase sebesar 82,4%. Oleh karena itu, didapatkan hubungan yang signifikan dengan p value = 0,005 ($p \leq 0,05$) dengan nilai OR 10.267 dengan tingkat kepercayaan 95% CI diantara 2.002-52.649. Sehingga, dapat diputuskan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dengan sikap pencegahan TRIAD KRR pada remaja komunitas penyanyi jalanan di Kabupaten Serang tahun 2021.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari 33 responden terdapat 14 responden (42.4%) remaja komunitas penyanyi jalanan di Kabupaten Serang dengan tingkat pengetahuan yang rendah memiliki sikap negatif terkait pencegahan TRIAD KRR. Selain itu,

berdasarkan komponen materi TRIAD KRR maka tingkat pengetahuan yang kurang terkait dengan materi HIV/AIDS. Setelah dilakukan perhitungan statistik (menggunakan rumus *Chi Square*) menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dengan sikap pencegahan TRIAD KRR pada remaja komunitas penyanyi jalanan di Kabupaten Serang tahun 2021 dengan nilai P value = 0,005 ($p \leq 0,05$).

Menurut peneliti pengetahuan yang dimiliki remaja komunitas penyanyi jalanan di Kabupaten Serang merupakan segala sesuatu yang diketahuinya berdasarkan apa yang telah diperoleh dari berbagai faktor dan situasi di sekitar. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik pula seorang individu dapat mengendalikan sikap pencegahannya²⁶.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tetty Rina Aritonang mengenai hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan seksualitas pranikah pada remaja usia (15-17 tahun) di SMK Yadika Tambun, Bekasi didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja usia (15-17 tahun), pengetahuan dan sikap yang baik akan mempengaruhi sikap dan perilaku seks pranikah. Serta pengetahuan dan sikap merupakan faktor predisposisi yang terdapat dalam diri seseorang yang memotivasi untuk bertindak, baik positif maupun negatif²⁷. Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih (2012) terkait hubungan tingkat pengetahuan remaja terkait HIV/AIDS dengan

motivasi pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMA Negeri 1 Baturaden tahun 2021 dengan hasil menunjukkan bahwa sebagian pengetahuan responden mempunyai pengaruh signifikan terhadap pencegahan HIV/AIDS dengan $p = 0,001 < 0,005$ ²⁶.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Aprian Zam Zaen (2017) yang dimana memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap penyalahgunaan NAPZA yang didapatkan hasil p-value 0,000 sehingga hasil analisis uji statistik chi square pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya²⁸.

Berdasarkan teori mengenai sikap diketahui bahwa sikap setiap individu dapat dipengaruhi oleh 3 komponen yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Apabila sikap individu atau responden yang tidak sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dapat disebabkan oleh faktor faktor lain. Sikap yang ditimbulkan tidak hanya oleh keadaan yang sedang dialami tapi juga memiliki kaitan dengan pengalaman pribadi, pengaruh orang sekitar yang dianggap penting, dan situasi emosional yang dialami disaat sekarang dan harapan-harapan masa yang akan datang²⁹. Teori tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap sikap pencegahan TRIAD KRR pada remaja komunitas penyanyi jalanan di Kabupaten Serang.

Pengetahuan dan sikap pencegahan yang saling berkaitan ini dapat menjadi sebuah data dasar untuk melihat bagaimana remaja komunitas penyanyi jalanan dalam menunjukkan sikapnya terkait kesehatan reproduksi dan kebiasaan seksualnya khususnya terkait TRIAD

KRR dan dapat menjadi gambaran dalam melaksanakan program untuk melakukan pendidikan kesehatan pada Remaja Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) di Kabupaten Serang.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Hubungan Pengetahuan terhadap Sikap Pencegahan TRIAD KRR pada Remaja Komunitas Penyanyi Jalanan di Kabupaten Serang Tahun 2021, maka didapatkan hasil bahwa remaja komunitas penyanyi jalanan di Kabupaten Serang yang menjadi responden dalam kategori umur remaja akhir dan mengenyam pendidikan akhir yaitu sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.

Dari 33 responden remaja komunitas penyanyi jalanan di Kabupaten Serang, terdapat 51,5% remaja yang memiliki pengetahuan yang rendah terkait TRIAD KRR dan hanya terdapat 42,4% remaja yang memiliki sikap positif terkait pencegahan TRIAD KRR.

Dari ketiga materi yang termasuk kedalam komponen TRIAD KRR yaitu seksualitas, HIV/AIDS, dan Napza, remaja komunitas penyanyi jalanan di Kabupaten Serang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap materi HIV/AIDS.

Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan TRIAD KRR pada Remaja Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) di Kabupaten Serang Tahun 2021 ($p = 0,005$) dengan nilai OR 10.267 dengan tingkat kepercayaan 95% CI diantara 2.002-52.649.

DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN. Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling

2. Remaja dan Mahasiswa. 2014. Hastari A, Nurul HF, Rahmatika SD. Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Berisiko Di Kota Cirebon. 2019;10–5.
3. Kusmiran E. Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. 2nd ed. Vol. 2, Salemba Medika. Jakarta: salemba Medika; 2012. 11–28 p.
4. Marcell A V., Wibbelsman C, Seigel WM, Blythe MJ, Adelman WP, Breuner CC, et al. Male adolescent sexual and reproductive health care. *Pediatrics*. 2011;(6).
5. Setiowati TA. Perbedaan Perilaku Kesehatan Reproduksi Antara Remaja yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMA 1 Sewon. *J Digit Libr Unisa Yogyakarta*. 2017.
6. Chandra-Mouli V, Camacho AV, Michaud PA. WHO guidelines on preventing early pregnancy and poor reproductive outcomes among adolescents in developing countries. *J Adolesc Heal [Internet]*. 2013;52(5):517–22. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jadohealth.2013.03.002>.
7. Ristraningsih GP. Remaja Pada Siswi Kelas Viii Di Smp Negeri 28 Semarang. Pengaruh Pendidik Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetah Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa VIII Di SMPN 28 Semarang. 2017.
8. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset

- Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013.
9. Bandana AA. Pengetahuan Pasien Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Sebelum dan Sesudah Adanya Media Promosi Kesehatan Leaflet Di RSUD dr. Drajat Prawiranegara Serang Tahun 2017. 2017.
 10. Umaroh AK, Kusumawati Y, Kasjono HS. Hubungan Antara Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia. *J Kesehatan Masyarakat Andalas*. 2017;10(1):65.
 11. Sihite, P., Nugroho, D., & Yudhy D. Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Triad Krr (Seksualitas, Hiv/Aids, Dan Napza) Di SMK Swadaya Kota Semarang Tri Wulan II Tahun 2017.
 12. Wahyuni S, Jatmiko YA. Perilaku Seksual Remaja Di Dki Jakarta Hasil Sdki 2012.
 13. Kementerian Kesehatan. Profil Kesehatan. 2016.
 14. Migiana FD, Desiningrum DR. Seks Pranikah Bagi Remaja: Studi Fenomenologis Pada Remaja Yang Melakukan Hubungan Seksual Pranikah. *Empati*. 2015;4(1):88–93.
 15. Ayu SM, Kurniawati T. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi Dengan Sikap Remaja Terhadap Aborsi Di Man 2 Kediri Jawa Timur. *Unnes J Public Heal*. 2017;6(2):97.
 16. Pusdatin Kemenkes. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan. 2017.
 17. Fitriyah N. Strategi Komunikasi Pengurus Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Dalam Penanggulangan Epidemi HIV /AIDS Di Provinsi Banten. *J interact*. 2013;2(1):32–43.
 18. Ditjen PP&PL Kementerian Kesehatan RI. Laporan Situasi Perkembangan HIV&IDS di Indonesia. 2013. 1–102.
 19. Muntahar D. Therapeutic Community Bagi Remaja Penyalahguna Narkoba (Studi Kasus di Yayasan Dhira Sumantriwintoha Serang Banten). *Ther Community Bagi Remaja Penyalahguna Narkoba (Studi Kasus di Yayasan Dhira Sumantriwintoha Serang Banten)*. 2018.
 20. Nasution IPA, Manik BSIG. Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMK Negeri 8 Medan. *Scr SCORE Sci Med J*. 2020;2(1).
 21. Rizky N. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Dengan Metode Ceramah Dan Small Group Discussion Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Usia 16-17 Tahun. Surabaya : Universitas Airlangga. 2018. 3 p.
 22. Pemayun CIM, Saryani MD, Utam LN. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. 2019.
 23. Susanto T, Rahmawati I, Wantiyah. A community-based friendly health clinic: An initiative adolescent reproductive health project in the rural and urban areas of Indonesia. *International Jurnal Nurse Science [Internet]*. 2016;3(4):371–8. Available

- from:
<http://dx.doi.org/10.1016/j.ijnss.2016.11.006>.
24. Herlina A. Kehidupan anak jalanan di Indonesia: faktor penyebab, tatanan hidup dan kerentanan berperilaku menyimpang. *Pus Pengkajian, Pengolah Data dan Informasi*. 2014;5:145–55.
 25. Kesehatan K. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 28 tahun 2017. Jakarta: Menteri Kesehat Republik Indonesia. 2017.
 26. Aisyah S, Fitria A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. *J Bidan Komunitas*. 2019;2(1):1.
 27. Rina AT. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-17 Tahun) di SMK Yadika 13 Tambun, Bekasi. 2015.
 28. Zam ZA. hubungan antara tingkat pengetahuam dengan sikap siswa tentang penyalgunaan Napza di SMA Negeri 1 Sleman Yogyakarta. skripsi. 2017.
 29. Azwar. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Azwar. 2013;53(1).